

IEFF

03.01.2024

DITERIMA

Januari 2024

DIREVISI

Januari 2024

DISETUJUI

Februari 2024



INDEKSASI


Google Scholar

PENULIS

KORESPONDENSI

Anggie Puspita Sari

 anggiepuspitas@student.ub.ac.id

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ MELALUI PROGRAM SAFARI BERKISAH DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH MALANG

Anggie Puspita Sari*, Ika Khusnia Anggraini

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: Many infaq management institutions such as Baznas and LAZ have been established. These institutions certainly need a strategy in collecting for the sustainability of the institution and realizing its distribution program. This study aims to determine the implementation of the Safari Berkisah program as a method of collecting infaq at YDSF Malang, and the impact of the Safari Berkisah program on YDSF Malang and stakeholders. The gap between this research and the research that has been done lies in the object of research where in previous studies no one has made Safari Berkisah as the object of research. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. From this research it is known that the implementation of the Safari Berkisah program at YDSF Malang is in accordance with the stages of fundraising strategy and the program has a positive impact on YDSF Malang and stakeholders. The results of this study are expected to be input for the Al Falah Social Fund Foundation Malang regarding the Safari Berkisah method as one of its collection methods, and can be taken into consideration for zakat, infaq, and alms management institutions in carrying out collection activities, especially through Safari Berkisah activities.

Keywords: Infaq; Safari Berkisah; Fundraising Strategy; YDSF Malang

Abstrak: Indonesia memiliki beberapa lembaga pengelola infaq seperti Baznas dan LAZ. Lembaga-lembaga tersebut tentu membutuhkan strategi dalam melakukan penghimpunan untuk keberlangsungan lembaga dan mewujudkan program penyalurannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Safari Berkisah sebagai metode penghimpunan infaq di YDSF Malang, dan dampak program Safari Berkisah terhadap YDSF Malang dan *stakeholder*. Adapun kesenjangan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yakni terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya belum ada yang menjadikan Safari Berkisah sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dari penelitian ini diketahui bahwa dalam melaksanakan program Safari Berkisah, YDSF Malang berkolaborasi dengan PPMI Malang karena memiliki satu tujuan yang sama. Tujuan tersebut ialah untuk memberikan edukasi dan dakwah pada anak-anak. Program Safari Berkisah ini juga memberikan dampak positif bagi YDSF Malang dan para *stakeholder*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang terkait metode Safari Berkisah sebagai salah satu metode penghimpunannya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan terutama melalui kegiatan Safari Berkisah.

Kata kunci: Infaq; Safari Berkisah; Strategi penghimpunan; ; YDSF Malang

Cite this as: Sari, A. P. & Anggraeni, I. K. (2024). Analisis Strategi Penghimpunan Dana Infaq Melalui Program Safari Berkisah Di Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 3, Number 1, Pages 1-17. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.01>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah umum yang dapat ditemui, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 mencapai 26,36 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah tersebut meningkat sebesar 0,02 juta dibanding Maret 2022. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia, baik dari sisi pemerintah maupun rakyat untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di negara ini.

Indonesia memiliki beberapa organisasi pengelola zakat baik yang didirikan oleh pemerintah maupun rakyat yang dapat menjadi jembatan bagi masyarakat dalam melakukan zakat, infaq, dan shadaqah. Adapun organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan yang didirikan oleh masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Baznas sendiri telah merilis target pengumpulan ZIS-DSKL OPZ secara nasional pada tahun 2022 sebesar Rp 26 triliun dengan rincian target pengumpulan BAZNAS RI sebesar Rp 760 miliar, BAZNAS provinsi sebesar Rp 2,12 triliun, BAZNAS kabupaten/kota sebesar Rp 6,94 triliun, dan LAZ sebesar Rp 5,17 triliun (Badan Amil Zakat Nasional, 2022).

Tabel 1. Target Pengumpulan ZIS-DSKL berdasarkan Tingkat OPZ tahun 2022

No	Tingkat OPZ	Target Pengumpulan 2022 (Rp)
1	BAZNAS RI	760 Miliar
2	BAZNAS Provinsi	2,12 Triliun
3	BAZNAS Kab/Kota	6,94 Triliun
4	LAZ	5,17 Triliun
5	Pengadministrasian	11 Triliun
	Total	26 Triliun

Sumber : Keputusan Rapat Pleno Pimpinan Tanggal 6 Desember 2021 dalam Outlook Zakat Nasional 2022

Salah satu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai target yang direncanakan ialah melalui strategi penghimpunan atau fundraising. Strategi tersebut dibutuhkan sebagai cara untuk mendapatkan sumber

pendanaan dan menjaga keberlangsungan suatu lembaga. Proses penghimpunan dilakukan baik dari individu maupun kelompok dan secara langsung maupun tidak langsung.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar dalam skripsinya yang ditulis pada tahun 2019, dijelaskan bahwa hasil dari strategi fundraising Lembaga Amil Zakat Aksi Cepat Tanggap, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat melalui e-commerce membawa dampak positif terhadap penghimpunan donasi infak, sedekah, wakaf yang bersumber dari masyarakat. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan penghimpunan pada *e-commerce* Lembaga Amil Zakat (Siregar, 2019). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan penghimpunan atau fundraising, dapat membuat peningkatan terhadap jumlah penghimpunan dana ZIS dan menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu lembaga.

Dalam melakukan strategi penghimpunan, setiap lembaga tentu memiliki perumusan strategi yang berbeda karena menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga tersebut. Dalam penelitian Kurniawan pada tahun 2020, disebutkan bahwa salah satu strategi penghimpunan dari Lazisnu Jambi ialah melalui program Gerakan Koin NU. Gerakan Koin NU merupakan suatu gerakan mengumpulkan uang koin atau receh dengan menyediakan kotak infaq di setiap rumah warga nahdliyyin dengan harapan agar para warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin (Kurniawan, 2020). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Aftoni pada tahun 2020, dijelaskan bahwa salah satu strategi penghimpunan dana ZIS di Lazismu Kudus ialah melalui Kencleng (Gerakan Kotak Celengan). Pihak LAZISMU menyediakan sebuah kotak kencleng yang di berikan kepada donatur dengan harapan agar donatur bisa bersedekah sehari minimal seribu melalui kencleng tersebut. Untuk pengumpulannya melalui jemput bola, yakni dari pihak LAZISMU akan mengambil uang infaq tersebut apabila kotak kencleng sudah terisi penuh (Aftoni, 2020).

Salah satu lembaga amil zakat yang juga melakukan strategi penghimpunan ialah Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang (YDSF Malang). YDSF Malang merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berada di tingkat

nasional. YDSF Malang telah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana ZIS ke berbagai daerah baik di Kota Malang maupun di luar Kota Malang. Berikut laporan penghimpunan YDSF Malang periode 2019-2021.

Tabel 2. Laporan Penghimpunan Dana ZIS di YDSF Malang

Tahun	Penghimpunan	Growth
2011	4,607,902,000	
2012	4,879,548,000	5.9%
2013	5,893,701,142	20.8%
2014	6,594,598,025	11.9%
2015	6,812,821,470	3.3%
2016	6,725,484,005	-1.3%
2017	7,037,065,447	4.6%
2018	7,744,940,579	10.1%
2019	7,831,041,309	1.1%
2020	8,092,650,895	3.3%
2021	7,628,130,354	-5.7%
2022	7,840,183,954	2.8%

Sumber : Laporan Keuangan Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang

Tabel 3. Laporan Penghimpunan Infaq Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang Tahun 2021-2022

URAIAN	REALISASI 2022	REALISASI 2021
Penghimpunan Zakat	1,250,157,025	1,234,797,381
Penghimpunan Infaq	6,586,114,062	6,385,516,214
Penerimaan Waqaf	-	-
Penerimaan Barang		
Penerimaan Lain -lain	3,917,342	7,816,761
Jumlah	7,840,188,429	7,628,130,356

Sumber: Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Bulan Januari-Desember Periode 2019-2022 Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019, penghimpunan dana ZIS sebesar Rp 7,831,041,309. Pada tahun 2020,

penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan yaitu mencapai angka Rp 8,092,655,892, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan di angka Rp 7,628,130,356. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Maka dari itu, diperlukan strategi penghimpunan dana ZIS di YDSF Malang untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana ZIS, YDSF Malang memiliki beberapa metode. Salah satu metode penghimpunan dana infaq yang dimiliki YDSF Malang ialah Safari Berkisah. Safari Berkisah merupakan strategi penghimpunan infaq melalui kegiatan pembacaan kisah di sekolah-sekolah yang menjadi tujuan. Program ini dilaksanakan di beberapa sekolah, terutama di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Program ini juga bertujuan untuk mengedukasi anak-anak mengenai nilai agama dan kemanusiaan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dengan cara berinfaq. Safari berkisah dinilai efektif dalam menyampaikan ajaran mengenai akhlak dan keimanan. Dengan menyampaikan cerita islami anak-anak dapat mempraktekkan pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut (Fajriyah, 2021). Melalui program Safari Berkisah inilah suatu lembaga juga akan mendapatkan donasi berupa infaq dari para wali murid, guru, bahkan para murid di sekolah yang menjadi tujuan dari program Safari Berkisah (Dikuraisyin & Dayanti, 2021).

Program Safari Berkisah di YDSF Malang telah ada sejak tahun 2016. Namun pada masa itu program ini hanya berbentuk layanan tanpa ada penghimpunan infaq. Kemudian pada tahun 2022, program ini lebih dioptimalkan pelaksanaannya dan menjadi salah satu program penghimpunan di YDSF Malang.

Sebagai kota yang mendapat julukan kota pelajar, Kota Malang memiliki ratusan sekolah TK dan SD yang tersebar di beberapa kecamatan. Pada tahun 2022 jumlah TK di Kota Malang sebanyak 350 sekolah dan SD sebanyak 283 sekolah. Dengan jumlah sekolah yang begitu banyak menunjukkan sebuah peluang bagi YDSF Malang untuk melaksanakan program Safari Berkisah di banyak sekolah di Kota Malang serta mendapatkan munfiq yang banyak. Berikut

data pelaksanaan Safari Berkisah YDSF Malang tahun 2022.

Tabel 4. Hasil Penghimpunan Infaq Melalui Safari Berkisah Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Sekolah	Total Donasi
1.	Maret	4	1.539.000
2.	April	37	43.284.000
3.	Juli	3	2.800.000
4.	Agustus	5	3.313.000
5.	September	2	125.000
6.	Oktober	25	16.883.000
7.	November	2	1.630.000
8.	Desember	4	2.350.000
Total		82	71.924.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat potensi dengan data hasil penghimpunan Safari Berkisah tentu berbeda jauh dengan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam program Safari Berkisah di YDSF Malang dengan tujuan agar permasalahan atau fenomena yang terjadi bisa diminimalisir dan ditemukan solusinya, serta tujuan dari program Safari Berkisah dapat tercapai sebagai program penghimpunan di YDSF Malang. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengangkat program Safari Berkisah menjadi sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ MELALUI PROGRAM SAFARI BERKISAH DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH MALANG”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan infaq melalui program Safari Berkisah di YDSF Malang dan dampak program Safari Berkisah bagi YDSF Malang dan para stakeholder.

KAJIAN PUSTAKA

Infaq

Menurut Afzalur Rahman dalam pemikirannya mengenai distribusi kekayaan, Ia mengatakan bahwa kekayaan tidak boleh dipusatkan pada beberapa orang saja. Menurutnya, dalam harta orang kaya terdapat hak orang miskin (Puspitasari, 2017) Langkah yang dapat diambil untuk mendistribusikan kekayaan ke masyarakat yaitu dengan melalui zakat, infaq, waris, dan pemberian bantuan pada kaum miskin. Salah satu

langkah distribusi kekayaan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu infaq. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Ilyas, 2023). Infaq berbeda dengan zakat. Dalam infaq tidak ditentukan nishab jumlah harta yang harus diinfaqkan, dan siapa saja yang menerima infaq.

Infaq merupakan bentuk ibadah dimensi vertikal (wujud dari ketaatan kepada Allah SWT), dan dimensi horizontal (perwujudan dari sikap berbagi kepada sesama umat muslim) (Hastuti, 2016). Al Baqarah ayat 267 yang menjelaskan bahwa hendaklah kita membelanjakan atau menginfakkan hasil-hasil baik dari usaha kita dan janganlah memberikan hasil-hasil yang buruk yang kita sendiri tidak mau menerimanya (Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 5, 1982). Kedua, Al-Isra ayat 26 yang menganjurkan untuk membantu kerabat dan orang miskin yang membutuhkan bantuan rezeki, serta pelarangan untuk menghambur-hamburkan harta dengan boros dan membelanjakannya untuk hal-hal yang tidak pada jalannya (Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 6, 1982). Terakhir hadits riwayat Bukhari Ahmad dan Ibnu Majah yang menganjurkan kita untuk berinfaq karena Allah akan memberikan rezeki kepada hambanya yang berinfaq (Iwadh, 2008).

Infaq merupakan pilar perekonomian yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Pada jangka pendek dapat memenuhi kebutuhan kaum dhuafa, sedangkan pada jangka panjang daya tahan ekonomi mereka akan meningkat (Khairina, 2019). Bantuan dari infaq yang terkumpul dapat memberikan mereka peluang kerja berupa bantuan modal usaha, bantuan pendidikan, hingga fasilitas kesehatan. Apabila dikelola dengan baik maka infaq akan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanggulangi keterbatasan dana pemerintah (Multifah, 2011). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiadi pada tahun 2019 mengenai pengaruh dana infaq terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya dana infaq berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita (Setiadi, 2019).

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS)

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS) merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. Pemerintah bertugas untuk mengukuhkan, melindungi, dan mengawasi LAZ (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012). Dalam melaksanakan tugasnya, lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah memiliki fungsi sebagaimana telah diatur dalam Pasal 17 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Adapun fungsi tersebut meliputi aktivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Fungsi pengumpulan yaitu bagaimana lembaga dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan metode-metode fundraising yang telah ditentukan oleh lembaga itu sendiri. Fungsi pendistribusian zakat meliputi penyaluran harta zakat agar sampai kepada mustahik zakat secara baik dan benar, termasuk didalamnya pelaporan. Terakhir, fungsi pendayagunaan zakat berarti bagaimana dana zakat yang telah terkumpul dapat memberikan manfaat kepada para mustahiq. Pendayagunaan zakat dapat dilakukan dengan berbasis sosial atau pengembangan ekonomi (Supena, 2009).

Dalam pelaksanaannya, lembaga pengelola zakat harus memenuhi asas-asas pengelolaan zakat, yaitu sebagai berikut (Syafiq, 2016):

1. Syariat Islam. Lembaga pengelola zakat harus berpedoman pada syariat Islam dalam pelaksanaannya.
2. Amanah. Lembaga pengelola zakat harus dapat menjadi lembaga yang dapat dipercaya.
3. Kemanfaatan. Lembaga pengelola zakat harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi mustahik maupun muzakki.
4. Keadilan. Lembaga pengelola zakat harus mampu bertindak adil dalam mendistribusikan zakat.
5. Kepastian hukum. Muzakki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan zakat.

6. Terintegrasi. Pengelolaan zakat dilakukan secara hierarkis sehingga dapat meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
7. Akuntabilitas. Pengelolaan zakat harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Strategi Penghimpunan

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu lembaga atau organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta pertimbangan faktor internal dan eksternal, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan (Kartika & Tarigan, 2022). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas lebih unggul kinerjanya dibandingkan dengan organisasi tanpa atau tidak terformulasi dengan jelas strateginya (Rahim & Radjab, 2017).

Penghimpunan atau fundraising sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan (Buhari, 2018). Kegiatan penghimpunan atau fundraising dapat dikaitkan dengan pengumpulan sumber daya yang dalam hal ini tidak terpusat dalam bentuk dana. Hal demikian dapat terjadi karena pada dasarnya bentuk kepedulian maupun partisipasi masyarakat tidak harus dalam bentuk dana. Masyarakat dapat menyerahkan sumber daya yang dapat masyarakat berikan kepada suatu lembaga. Salah satu contohnya, ketika suatu lembaga amil zakat melakukan pembukaan donasi untuk memberikan bantuan sembako kepada para korban gempa, sebagian masyarakat berpartisipasi dengan menyumbang beberapa kilogram beras kepada lembaga yang nantinya akan diserahkan kepada para korban gempa.

Kegiatan penghimpunan atau fundraising perlu dilakukan terutama bagi lembaga nonprofit seperti lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah. Alasan pertama, suatu lembaga membutuhkan dana untuk keberlangsungan dari lembaga itu sendiri, seperti biaya operasional, gaji para Amil, dan lain-lain. Kedua, dengan adanya

penghimpunan dana, suatu lembaga tidak akan bergantung pada pihak tertentu saja. Ketiga, untuk memperluas dan mengembangkan lembaga. Dan keempat, dengan penghimpunan atau fundraising, suatu lembaga dapat menciptakan sustainability. Dasar hukum yang berkaitan dengan fundraising tertera pada UU No. 23 Tahun 2011 Bab 3 Pasal 24 tentang pengelolaan zakat yang berbunyi “Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat wajib menyalurkan zakat yang telah dikumpulkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam/syariat Islam”. Adapun prinsip-prinsip fundraising, yaitu (Abidah, 2016):

1. Prinsip fundraising adalah meminta. Donatur biasanya akan memberikan sumbangan ketika diminta walau tanpa mengharapkan imbalan. Namun ada juga donatur yang memberikan sumbangan atas dasar kemurahan hati mereka dan tanpa perlu diminta.
2. Prinsip fundraising berarti menjalin hubungan dengan orang lain. Semakin banyak berhubungan atau menjalin relasi dengan banyak pihak, semakin besar pula kemungkinan banyak orang yang akan memberi sumbangan pada lembaga.
3. Prinsip fundraising berarti menjual. Proses penggalangan dana terdiri dari dua tahap. Pertama, suatu lembaga menunjukkan kepada calon donatur bahwa ada kebutuhan penting melalui kegiatan lembaga. Kedua, lembaga bersedia melakukan suatu hal yang berarti untuk mengabdikan pada masyarakat dan dapat menunjukkan kepada pihak calon donatur bahwa dukungan dari mereka dapat membuahkan hasil yang baik dan bermanfaat.
4. Prinsip fundraising yaitu adanya pengucapan terima kasih. Ucapan terima kasih sangat penting sebagai sebuah penghargaan kepada para donatur. Donatur akan merasa dihargai dan akan adanya peluang lembaga untuk mendapatkan kesetiaan dari donatur.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu lembaga untuk menghimpun dana dan

sumber daya lainnya dari masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Mengingat kegiatan penghimpunan sangat penting dilakukan, tiap lembaga harus mencanangkan strategi yang inovatif guna menghimpun donasi dan demi terlaksananya program-program yang ada dalam lembaga. Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahapan dalam strategi penghimpunan, yaitu (Bakar, 2011):

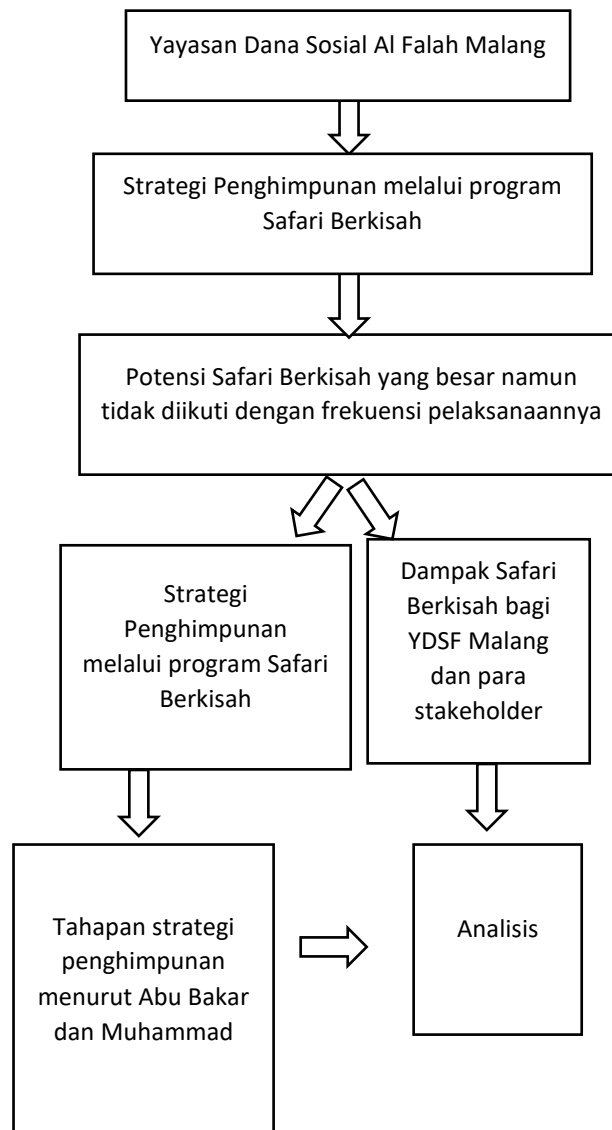
1. Penentuan Segmen dan Target Muzakki. Penentuan segmen dan target muzakki bertujuan untuk memudahkan amil dalam proses menghimpun zakat. Hal ini juga diperlukan untuk membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman mengenai membayar zakat, infaq, dan shadaqah.
2. Penyiapan Sumber Daya. Pada tahap ini meliputi penyiapan sumber daya manusia, mengadakan pelatihan bagi pengurus mengenai tata cara penghimpunan dana, memilih pengurus yang memiliki kompetensi yang tepat untuk agar memiliki komitmen dan kompetensi yang tepat untuk mengembangkan organisasi zakat, dan membangun sistem operasional yang baik.
3. Membangun Sistem Komunikasi. Hal-hal yang perlu ditekankan dalam membangun sistem komunikasi seperti pembangunan database, pemilihan media yang tepat, melakukan komunikasi secara teratur, hingga bekerjasama dengan media massa.
4. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Pada tahap ini tetap mengacu pada segmen dan target muzakki. Jenis pelayanan disesuaikan dengan kebutuhan muzakki, baik berupa pelayanan jemput infaq secara langsung atau melalui rekening bank.

Kegiatan penghimpunan atau fundraising perlu dilakukan secara berkala untuk keberlangsungan suatu lembaga. Maka dari itu tiap lembaga perlu memperhatikan bagaimana manajemen fundraising di lembaganya. Menurut Sudewo dalam bukunya yang berjudul Manajemen ZIS, ada beberapa poin penting dalam melakukan fundraising yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sudewo, 2012).

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, berikut

peneliti sajikan alur penelitian dalam penelitian ini dalam bentuk bagan.



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan studi kasus sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena yang terjadi beserta masalah yang ada di dalamnya, dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian

ditelaah untuk mendapatkan sebuah solusi dari masalah yang ada.

Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti baik berupa individu, kelompok, lembaga, dan lain-lain. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mengenai strategi penghimpunan infaq melalui program safari berkisah di LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Malang. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan utama dan

informan tambahan. Informan utama merupakan informan yang terlibat langsung mengenai objek yang diteliti. Sedangkan informan tambahan merupakan informan yang tidak terlibat langsung dalam program yang diteliti. Adapun untuk informan utama yaitu manajer fundraising YDSF Malang dan Ketua PPMI Malang. Sedangkan informan tambahan yaitu admin fundraising YDSF Malang, Zisco YDSF Malang, dua juru kisah dari PPMI Malang, dan tiga pihak sekolah yang menjadi tujuan dari program Safari Berkisah.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan pegawai YDSF Malang, PPMI Malang, dan guru di sekolah tujuan Safari Berkisah, serta pengamatan langsung kegiatan Safari Berkisah di beberapa sekolah di Kota Malang. Informan penelitian dari pihak YDSF Malang, yakni Direktur YDSF Malang, Manajer Divisi Fundraising, dan Admin Divisi Fundraising. Informan penelitian dari PPMI Malang, yakni Ketua PPMI Malang dan dua pendongeng dari PPMI yang telah bekerjasama dengan YDSF Malang dalam melaksanakan kegiatan Safari Berkisah. Terakhir, informan penelitian dari guru sekolah yang menjadi tujuan safari berkisah berjumlah tiga orang.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari studi pustaka melalui buku, skripsi, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang mendukung topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari dokumen-dokumen di YDSF Malang.

Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung kegiatan Safari Berkisah di beberapa sekolah yang menjadi tujuan.

2) Wawancara

Penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden terkait dengan topik penelitian.

Wawancara akan dilakukan secara luring maupun daring dengan menyesuaikan kesediaan para responden.

3) Dokumentasi

Penulis akan melakukan pengamatan melalui dokumen-dokumen yang terdapat di YDSF Malang, serta hasil foto dan video saat pelaksanaan kegiatan Safari Berkisah

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Winarni, 2018). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data dari berbagai sumber data. Proses ini tidak dapat dipisahkan dari kerangka penelitian kualitatif.

Tujuan dari penelitian kualitatif tidak hanya mencari kebenaran, namun lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya (Winarni, 2018). Tidak menutup kemungkinan apa yang dikemukakan informan kurang tepat karena tidak sesuai dengan teori atau tidak konsisten. Oleh karena itu, digunakan metode triangulasi untuk menghasilkan data yang lebih konsisten dan pasti.

Jenis triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data karena selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan dan menelaah data melalui dokumen dan gambar. Tentunya dari berbagai sumber tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, sehingga diperlukan triangulasi jenis tersebut.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Ada empat langkah dalam melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Reduksi Data bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memudahkan dalam menarik kesimpulan dari data yang terkumpul.

- 2) Penyajian Data
 Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018).
- 3) Penyimpulan
 Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Proses penyimpulan merupakan bagian yang penting karena output yang dihasilkan berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, maka informan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

No	Nama	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Enten Miwayani, S.M.	11 April 2023	Manajer Fundraising YDSF Malang
2.	Dessy Indah Wulan Sari, S. Pd	27 Mei 2023	Admin Fundraising YDSF Malang
3.	Sholeh Arifin, S.E.	19 Mei 2023	ZIS Consultant YDSF Malang
4.	Dewi Mora Rizkiana, S.T.P., S.Pd	2 April 2023	Juru Kisah dan Ketua PPMI Malang
5.	Maghfirlana Silmi, S. Psi	8 April 2023	Juru Kisah PPMI Malang
6.	Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd	7 April 2023	Juru Kisah PPMI Malang
7.	Murtiyah, S.Pd., MM	18 April 2023	Kepala Sekolah SDN Tulusrejo 3 Malang

8.	Ani Saidah, SH., SHi	17 Mei 2023	Kepala Sekolah TK ABA 2 & Daycare Malang
9.	Muslimah Rinasyaadah, S.Pd.,S.Psi	19 April 2023	Kepala Sekolah TK TPI Nurul Huda Malang

Deskripsi Program Safari Berkisah di Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang

1. Program Kolaborasi dengan PPMI sebagai Sarana Penghimpunan Dana Infaq

Dalam menjaga keberlangsungan lembaga dan mewujudkan program-program yang dimiliki, Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Malang memiliki beberapa metode penghimpunan, salah satunya yaitu Safari Berkisah. Program safari berkisah di YDSF Malang ini berkolaborasi dengan suatu komunitas, yaitu Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) Malang. PPMI merupakan komunitas yang bergerak untuk menyebarkan dakwah melalui kisah. Komunitas PPMI sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti di Kepulauan Riau, Batam, Yogyakarta, Tangerang, dan masih banyak lagi. Adapun kolaborasi YDSF Malang dengan komunitas PPMI dalam mengadakan Safari Berkisah ini sudah terlaksana sejak tahun 2016. Namun pada saat itu penamaan program ini bukanlah Safari Berkisah, melainkan Safari Dongeng. Adanya perubahan dari Safari Dongeng menjadi Safari Berkisah ini dikarenakan istilah dongeng merujuk pada sebuah cerita yang tidak nyata atau fiksi, sedangkan cerita yang dibawakan para pemateri adalah kisah yang nyata. Maka dari itu diubahlah nama program ini menjadi Safari Berkisah.

Alasan pihak YDSF Malang menggandeng PPMI Malang sebagai kolaborator dalam mengadakan Safari Berkisah ini ialah karena ada persamaan visi dari kedua belah pihak. Berikut hasil wawancara kepada Miwayani, selaku Manajer Fundraising YDSF Malang.

“Kita mempunyai kesamaan visi dan misi. PPMI ini memiliki visi dan misi bagaimana mencerdaskan anak-anak dan

membentuk karakter anak-anak sejak kecil melalui cerita karena PPMI ini peduli sekali tentang perkembangan anak-anak. PPMI juga bukan profit oriented. Kemudian visi dari YDSF sendiri bagaimana kita bisa bermanfaat untuk umat sedangkan PPMI bagaimana bermanfaat untuk anak-anak. Dari visi misi yang sama itulah saya kawinkan” (Miwayani, 2023).

Adapun alasan dari pihak PPMI memilih YDSF sebagai kolaborator karena YDSF merupakan lembaga amil zakat yang transparansi dalam menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekahnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Mafulah yang merupakan salah satu juru kisah PPMI Malang.

“Kami memilih YDSF juga karena penyaluran zakat infaq sedekah juga jelas jadi ketika YDSF menghimpun semua itu kemudian peruntukannya juga jelas. Jadi kami juga tidak ragu untuk digandeng dengan YDSF” (Mafulah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara YDSF Malang dengan PPMI Malang terbentuk karena adanya satu tujuan atau visi yang sama, yaitu untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dalam lingkup yang lebih luas. Kolaborasi ini juga ada karena di YDSF Malang sendiri tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam berkisah. Maka dari itu, YDSF Malang menggandeng PPMI Malang yang didalamnya terdapat juru-juru kisah yang berkompeten. Kolaborasi ini dilakukan dengan cara pihak PPMI Malang berperan sebagai pengisi materi atau juru kisah, sedangkan pihak YDSF Malang berperan sebagai penyusun, pengawas, dan penanggungjawab program Safari Berkisah. Dengan begitu tujuan dan esensi dari program Safari Berkisah ini dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak.

2. Sarana Edukasi dan Dakwah Generasi Muda Dalam Berinfak

Adanya program Safari Berkisah ini tentu bukan tanpa suatu alasan. Dari sudut pandang PPMI, Safari Berkisah diadakan untuk memberikan edukasi dan dakwah kepada anak-anak melalui kisah. Menurut mereka, pendakwah atau penyiar bagi orang dewasa sudah banyak, sedangkan pendakwah bagi anak-anak masih terbilang jarang. Itulah mengapa PPMI mengadakan Safari Berkisah

ini sebagai bentuk dakwah kepada anak-anak. Sedangkan dari sudut pandang YDSF Malang, Safari Berkisah diadakan untuk memberikan edukasi dan membentuk karakter anak sejak dini melalui cerita, sebagai kreasi bagi sekolah-sekolah dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar, dan untuk meningkatkan penghimpunan infaq di YDSF Malang. Seperti yang telah dipaparkan oleh Enten Miwayani selaku Manajer Fundraising YDSF Malang.

“Latar belakangnya karena anak-anak zaman sekarang lebih mempan diberikan nasehat melalui cerita daripada secara langsung. Kedua, sekolah-sekolah itu juga membutuhkan kreasi dalam proses belajar mengajarnya. Jadi kalau di sekolah itu gak ada kegiatan berkisah itu kayak monoton. Kalau ada kegiatan berkisah, ada sesuatu yang berbeda dari segi proses belajar mengajar. Kalau dari sisi penghimpunan, safari berkisah ini sebagai alat saya untuk mencapai target dengan operasional yang tidak terlalu besar namun penghimpunannya besar. Kedua mengoptimalkan safari berkisah dari yang awalnya layanan saja sekarang ada penghimpunannya. Dan terakhir menjadi sarana sebagai percepatan dalam memperoleh penghimpunan infaq” (Miwayani, 2023)

Adapun sasaran dari kegiatan Safari Berkisah ini ialah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Pihak PPMI dan YDSF Malang sama-sama menyetujui bahwa Safari Berkisah ini lebih cocok disajikan kepada anak-anak di usia TK dan SD karena sangat sesuai dengan kisah yang dibawakan dan penampilan dari juru kisah. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa program tersebut diadakan di luar jenjang sekolah tersebut seperti Paud, SMP (Sekolah Menengah Pertama), bahkan orang-orang dewasa. Juru kisah nantinya hanya akan menyesuaikan metode penyampaian kisahnya sesuai jenis *audience* atau pendengar. Berikut pemaparan dari Silmi dan Rizkiana selaku juru kisah PPMI Malang.

*“Mulai dari anak-anak remaja dan orang tua atau dewasa. Yang membedakan kalau anak-anak kita lebih banyak *ice breakingnya*, lebih ceria, tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi. Kalau remaja dan orang dewasa lebih ke *metodenya ceramah*”* (Silmi, 2023)

“Yang pernah saya alami, mulai TK, MI, SD, RA, KB, MTS, SMA, bahkan saya pernah ke satu kampung. Kalau misalkan kita ngomong ke anak paud. Anak paud itu konsentrasinya usia kali dua ditambah satu. Jadi kalau misalkan usia dia lima tahun ya maksimal sepuluh menit atau sebelas menit. Ketika kita sudah mencapai sebelas menit, maka kita harus ngapain dulu supaya mereka kembali ke kita. Berarti penampilan kita harus excited. Kalau misalkan anak SD, itu masih lebih enak. Kalau anak SD jangkauannya 15, 20,30 menit baik tanpa ice breaking atau tidak. Nah tantangannya kita membawa satu pesan dikemas sedemikian rupa dengan kisah yang menarik tapi tidak bohong” (Rizkiana, 2023)

Safari berkisah lebih sering dilaksanakan pada saat Peringatan hari besar islam (PHBI), seperti bulan Ramadhan, Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari Muharram, Idul Adha, dan sebagainya. Namun Safari Berkisah bisa diadakan di hari-hari PHBI, seperti masa orientasi siswa, Hari Ibu, Hari Sumpah Pemuda, bahkan hari-hari biasa. Berikut hasil wawancara dengan Sari selaku admin fundraising YDSF Malang dan Arifin selaku Zisco di YDSF Malang.

“Tergantung dari sekolahnya atau menyesuaikan ketika ada event-event seperti Isra Miraj, Muharram, atau Ramadhan. Bisa dilaksanakan sesuai dengan permintaan sekolah.” (Sari, 2023)

“Kalau untuk pelaksanaannya, pertama kita tawarkan dulu sesuai dengan bulannya. Safari berkisah ini memang programnya sepanjang tahun. Tapi tetap biasanya ada momen-momen tertentu biasanya PPDB, bulan islam, atau kegiatan sekolah itu kita bisa layani. Kedua permintaan dari sekolah sendiri. Biasanya kalau request itu dari sekolah yang sebelum-sebelumnya mengadakan safari berkisah terus beliau ingin lagi mengadakan safari berkisah kemudian menghubungi YDSF ‘apakah ada layanan’ itu masih bisa” (Arifin, 2023)

Tema yang dibawakan oleh para juru kisah pun beragam. Apabila Safari Berkisah diadakan pada saat peringatan hari-hari besar tertentu, maka temanya menyesuaikan dengan peringatan tersebut. Misalnya ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tema yang dibawakan mengenai kisah Nabi Muhammad selama berdakwah. Namun

apabila Safari Berkisah diadakan di hari-hari biasa, maka tema yang dibawakan akan mengikuti dari permintaan sekolah atau YDSF Malang. Berikut hasil wawancara dengan Rizkiana dan Silmi selaku juru kisah di PPMI Malang.

“Macam-macam. Pihak pengundang kadang-kadang pesan seperti ‘nanti aku dikasih cerita tentang keberanian’. Kita kasih tokoh-tokoh atau sahabat yang pemberani. Kalau ditanya tema ya itu tadi. Menanamkan ketauhidan, menanamkan akhlak yang baik, menjadikan anak-anak yang berkarakter. Gak mesti kisah Rasulullah” (Rizkiana, 2023).

“Tema sesuai hari besar Islamnya. Kalau diluar PHBI bisa tentang kejujuran, disiplin, sedekah. Penentuan tema dari pihak yang mengundang” (Silmi, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa program Safari Berkisah menjadi sarana bagi YDSF Malang dan PPMI Malang dalam memberikan edukasi dan dakwah kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan secara kuantitas pendakwah untuk anak-anak masih lebih sedikit dibandingkan pendakwah untuk orang dewasa. Kisah-kisah yang ditampilkan oleh para juru kisah pun bersumber dari Al-Quran. Melalui kisah anak-anak diajarkan tanpa merasa digurui. Apabila sebuah kisah dibawakan secara baik dan menarik, maka akan membangun rasa tenang, hangat, dan perasaan terhibur pada anak-anak. Inilah yang menjadikan kisah memiliki kedudukan dan fungsi yang luar biasa dalam membentuk karakter anak-anak.

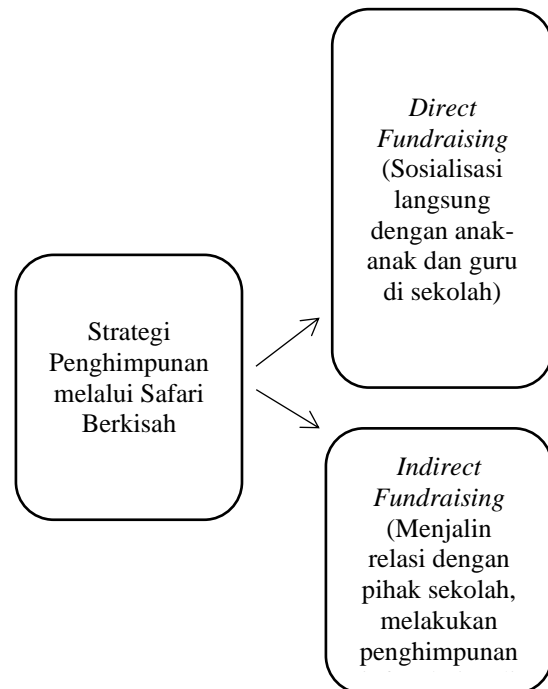
3. Mekanisme Pelaksanaan Program Safari Berkisah

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, berikut dapat peneliti paparkan mengenai mekanisme pelaksanaan program Safari Berkisah.

1. Petugas (dalam hal ini pihak YDSF Malang) melakukan pendataan sekolah yang hendak dikunjungi untuk menawarkan kegiatan Safari Berkisah.
2. Petugas meminta surat penawaran Safari Berkisah ke admin fundraising yang nantinya akan diberikan kepada pihak sekolah.
3. Apabila pihak sekolah menyetujui adanya Program Safari Berkisah di sekolahnya, maka petugas dan pihak sekolah segera

- membuat kesepakatan tanggal dan waktu untuk pelaksanaannya.
4. Apabila sudah ditetapkan tanggal dan waktunya, maka petugas akan menyerahkan form infaq kepada pihak sekolah yang nantinya akan ditujukan kepada wali murid.
 5. Petugas ataupun pihak sekolah akan memfotokopi form infaq sejumlah siswa di sekolah tersebut yang kemudian akan dibagikan kepada wali murid melalui para siswa. Form tersebut dibagikan ke wali murid sebelum hari pelaksanaan Safari Berkisah.
 6. Pada hari pelaksanaan safari berkisah, para siswa mengumpulkan form infaq dari masing-masing wali murid yang kemudian dikumpulkan secara kolektif oleh guru di sekolah tersebut.
 7. Juru kisah dari komunitas PPMI akan mengisi materi dengan durasi 45 sampai 60 menit.
 8. Petugas atau pihak sekolah akan menghitung jumlah infaq yang terkumpul di tempat.
 9. Setelah selesai dilakukan penghitungan maka petugas akan memberikan sertifikat kepada pihak sekolah. Dalam sertifikat tersebut tertera nominal infaq yang telah terkumpul.
 10. Petugas melakukan dokumentasi penyerahan sertifikat dengan pihak sekolah.

Strategi penghimpunan dibagi menjadi dua, yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. *Direct fundraising* merupakan kegiatan fundraising yang melibatkan muzakki secara langsung, sedangkan *indirect fundraising* merupakan kegiatan fundraising yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Dalam melaksanakan strategi penghimpunan melalui program Safari Berkisah, YDSF Malang telah menerapkan *direct fundraising* dan *indirect fundraising* yang apabila digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut.



Konsep mengenai tahapan strategi penghimpunan juga telah dijabarkan oleh Abu Bakar dan Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Organisasi Zakat*. Adapun dibawah ini merupakan analisis strategi penghimpunan melalui program Safari Berkisah berdasarkan konsep yang diutarakan oleh Abu Bakar dan Muhammad.

1. Penentuan Segmen dan Target Muzakki. Segmen dan target dari program Safari Berkisah ini terbagi menjadi dua. Untuk layanan dakwah atau edukasi ialah anak-anak yang berada di jenjang TK dan SD, sedangkan target muzakki ialah wali murid. Dalam penentuan segmen dan target muzakki, petugas dari YDSF Malang terlebih dahulu melakukan survey terhadap sekolah-sekolah yang hendak dikunjungi apakah sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi untuk menghimpun dana infaq atau sekolah yang seharusnya menerima bantuan. Berdasarkan pada kondisi lapangan, YDSF Malang masih belum maksimal dalam menentukan target muzakki karena ada beberapa sekolah yang didatangi oleh petugas YDSF Malang merupakan sekolah tersebut adalah sekolah yang seharusnya menerima bantuan, bukan sebagai muzakki.

2. **Penyiapan Sumber Daya.** Sumber daya yang disiapkan mulai dari sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Adapun sumber daya manusia terdiri dari para petugas program Safari Berkisah ini terdiri dari Zisco (ZIS Consultant) dan relawan fundraising, serta juru kisah dari PPMI Malang. Sumber daya anggaran yaitu biaya operasional yang dikeluarkan untuk melaksanakan program Safari Berkisah, sedangkan sumber daya anggaran meliputi akomodasi dan administrasi. Berdasarkan hal tersebut, sumber daya manusia dalam hal ini petugas dari YDSF Malang dinilai kurang secara kuantitas. Petugas yang melaksanakan program Safari Berkisah merupakan Zisco YDSF Malang yang juga melaksanakan tugasnya sebagai petugas jemput infaq. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja Zisco tersebut dalam menjemput infaq. Maka dari itu, hendaknya YDSF Malang dapat menambah sumber daya manusia sebagai petugas dalam program Safari Berkisah agar program tersebut dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan tanpa mengganggu tugas utama dari para Zisco.
3. **Membangun Sistem Komunikasi.** Sistem komunikasi dikatakan baik dan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh penerima. Untuk memudahkan dalam berkoordinasi, para petugas memiliki akses *link spreadsheet* yang digunakan untuk mencatat dan mengatur jadwal dalam program Safari Berkisah. Dalam link tersebut telah tercantum tanggal pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, nama petugas, nama PIC dari pihak sekolah, nama juru kisah dari PPMI Malang, hingga jumlah donasi yang terkumpul. Berdasarkan hasil analisis peneliti, sistem komunikasi yang diterapkan oleh YDSF Malang tersebut cukup efektif karena dapat memudahkan manajer fundraising, admin fundraising, dan petugas dalam memantau jadwal dan perkembangan program Safari Berkisah secara keseluruhan. Sistem komunikasi tersebut juga bersifat terbuka sehingga dapat diakses oleh siapa saja.
4. **Menyusun dan melakukan sistem pelayanan.** Jenis pelayanan Safari Berkisah akan disesuaikan dengan kebutuhan muzakki, seperti tema apa yang hendak diinginkan oleh pihak sekolah, hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh pihak YDSF Malang maupun juru kisah, peruntukkan hasil infaq, dan sebagainya.
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan YDSF Malang telah mengikuti tahapan-tahapan strategi penghimpunan sesuai dengan alur tahapan strategi penghimpunan menurut Abu Bakar dan Muhammad. Namun dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan, setiap usaha pasti memiliki kendala yang dihadapi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Begitu juga dengan program Safari Berkisah.
Dari sisi internal, sumber daya manusia yang dikerahkan dalam program Safari Berkisah ini masih kurang secara kuantitas. Petugas yang melaksanakan program Safari Berkisah merupakan Zisco YDSF Malang yang juga melaksanakan tugasnya sebagai petugas jemput infaq yang dimana hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja Zisco tersebut dalam menjemput infaq. Selain itu, YDSF Malang juga belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai program Safari Berkisah. Hal ini dapat disebabkan karena Safari Berkisah merupakan program peralihan yang dulunya hanya berupa layanan tanpa adanya penghimpunan infaq, sekarang menjadi salah satu program penghimpunan infaq. Adapun kendala dari sisi eksternal, yaitu adanya miskomunikasi baik antara petugas dengan pihak PPMI maupun dengan pihak sekolah, sulitnya mengatur jadwal antara pihak sekolah dengan pihak PPMI, hingga adanya pembatalan jadwal yang dilakukan beberapa waktu sebelum pelaksanaan Safari Berkisah.

Dampak Program Safari Berkisah Terhadap YDSF Malang dan Para Stakeholder

Sebuah program dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diberikan program tersebut dapat dirasakan oleh para pengguna atau stakeholder. Begitupun dengan program Safari Berkisah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan dakwah kepada anak-anak melalui kisah-kisah,

serta meningkatkan penghimpunan dana infaq di YDSF Malang.

Pertama, bagi pihak YDSF Malang, program Safari Berkisah ini merupakan sarana bagi YDSF Malang untuk memberikan edukasi dan dakwah kepada anak-anak. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan penghimpunan infaq di YDSF Malang. Program Safari Berkisah menyumbang penghimpunan infaq YDSF Malang sebesar Rp 71.924.000,- pada tahun 2022.

Kedua, bagi pihak PPMI Malang. Adanya kolaborasi program Safari Berkisah ini cukup membantu pihak PPMI Malang dalam mengatur jadwal para juru kisah untuk berkisah di sekolah-sekolah. Selain itu dengan mereka menampilkan kisah-kisah yang teladan, secara tidak langsung mereka juga turut menjadi bagian dari program kebaikan YDSF. Berikut hasil wawancara dengan Silmi dan Rizkiana selaku juru kisah PPMI Malang.

“Alhamdulillah bekerjasama dengan ydsf memberi dampak yang baik bagi PPMI umumnya dan khususnya bagi saya pribadi karena secara tidak langsung dengan berbagi kisah kisah teladan kami ikut menjadi bagian program program kebaikan ydsf untuk umat dan kami juga sekaligus bisa menjadi amil” (Silmi, 2023)

“Kalau lewat kolaborasi Safari Berkisah ini manajemen YDSF istilahnya cukup membantu untuk jadwal berkisahannya teman-teman. Lebih termanajemen” (Rizkiana, 2023)

Berdasarkan penuturan dari pihak sekolah, program Safari Berkisah ini memberikan dampak bagi para guru dan murid. Para guru mendapatkan motivasi untuk mendongeng di depan para murid dan memperoleh ide bagaimana cara mendongeng yang dapat menarik minat para murid. Sedangkan bagi para murid sendiri mereka sangat senang dan antusias ketika diadakan program Safari Berkisah di sekolah mereka dan termotivasi untuk beramal ketika ke masjid atau ketika ada kegiatan sosial. Selain itu mereka juga berlatih untuk meneladani sikap Nabi Muhammad SAW. Berikut hasil wawancara kepada Rinasyaadah selaku kepala sekolah TK TPI Nurul Huda Malang, Murtiyah selaku Kepala Sekolah SDN Tulusrejo 3 Malang, dan Saidah selaku Kepala Sekolah TK ABA 2 Malang.

“Guru-guru jadi mengetahui cara mendongeng yang menarik minat anak-anak, termotivasi untuk mendongeng di depan anak-anak dengan gaya seperti pendongeng, anak-anak termotivasi untuk beramal ketika masuk masjid atau ketika ada kegiatan sosial. Anak-anak juga antusias ketika mendengarkan cerita” (Rinasyaadah, 2023).

“Memberikan dampak positif kepada sekolah. Guru muncul kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, siswa berlatih beramal dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW” (Murtiyah, 2023).

“Bisa membantu penanaman nilai dan pengembangan moral, melatih empati, menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Kalau dampak ke guru bisa membantu bu guru menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak didik” (Saidah, 2023).

Dampak menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa program Safari Berkisah memberikan dampak yang positif bagi YDSF Malang dan para stakeholder. Dari hasil penghimpunan infaq di YDSF Malang pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar Rp 200.597.848,-. Meskipun program Safari Berkisah tidak menyumbang penghimpunan sebesar metode lain, namun cukup memberikan kontribusi dalam peningkatan penghimpunan infaq di YDSF Malang. Selain itu, adanya program ini juga secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi sarana branding YDSF Malang kepada wali murid, menjalin relasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota dan Kabupaten Malang, dan mengajarkan berbagi kepada anak-anak. Bagi PPMI Malang, kolaborasi ini dapat memperluas ladang dakwah mereka sehingga akan semakin banyak orang yang mengenal PPMI dan memberikan kesempatan bagi PPMI dalam melaksanakan program kebaikan di YDSF Malang. Terakhir, bagi pihak sekolah program Safari Berkisah menjadi inspirasi bagi para guru dalam berkisah sehingga hal ini dapat menjadi sebuah kreasi atau inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi para murid, program ini dapat membuat para murid menjadi termotivasi dalam berbagi dan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. YDSF Malang dalam menghimpun dana infaq memiliki beberapa metode, salah satunya program Safari Berkisah. Selain bertujuan untuk meningkatkan penghimpunan dana infaq, program tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi dan dakwah kepada anak-anak di berbagai sekolah di Kota dan Kabupaten Malang. Program ini merupakan program kolaborasi dengan PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) Malang, salah satu komunitas dakwah di Malang yang fokus pada dakwah anak-anak. Dalam pelaksanaannya, YDSF Malang telah mengikuti tahapan-tahapan strategi penghimpunan sesuai dengan alur tahapan strategi penghimpunan menurut Abu Bakar dan Muhammad. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya mulai dari penentuan segmen dan target muzakki, penyiapan sumber daya, membangun sistem komunikasi, serta menyusun dan melaksanakan sistem pelayanan. Namun pelaksanaan tersebut tentu tidak lepas dari adanya kendala. Dari sisi internal kendala yang dihadapi yaitu sumber daya manusia yang dikerahkan dalam program Safari Berkisah ini masih kurang secara kuantitas dan belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai program Safari Berkisah. Sedangkan kendala dari sisi eksternal, yaitu adanya miskomunikasi baik antara petugas dengan pihak PPMI maupun dengan pihak sekolah, sulitnya mengatur jadwal antara pihak sekolah dengan pihak PPMI, hingga adanya pembatalan jadwal yang dilakukan beberapa saat sebelum pelaksanaan Safari Berkisah.

2. Program Safari Berkisah berdampak positif bagi YDSF Malang dan *stakeholder*. Program Safari Berkisah berperan dalam meningkatkan penghimpunan infaq di YDSF Malang, namun tidak dapat dikatakan signifikan. Hal tersebut karena penghimpunan dana infaq yang terjadi

melalui program ini tidak selalu meningkat setiap bulannya. Total infaq yang terkumpul di tiap sekolah juga tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah murid di sekolah tersebut, namun dipengaruhi oleh kemampuan para wali murid dalam mengeluarkan infaq. Selanjutnya, program ini juga dapat memberikan dampak bagi para stakeholder. Bagi pihak PPMI, kolaborasi ini dapat membantu para juru kisah dalam mengatur jadwal mereka untuk berkisah, membuka ladang untuk berdakwah, dan membuka kesempatan bagi mereka untuk turut dalam program kebaikan di YDSF Malang. Bagi pihak sekolah, program ini dapat menjadi inspirasi bagi para guru dalam berkisah sehingga hal ini dapat menjadi sebuah kreasi atau inovasi baru dalam proses pembelajaran. Selain itu para murid juga termotivasi untuk melakukan kegiatan berbagi dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat memberikan saran mengenai program Safari Berkisah sebagai strategi penghimpunan dana infaq, diantaranya dengan melakukan maintenance para zisco atau menambah sumber daya manusia untuk program Safari Berkisah, pematangan kebijakan strategi seperti adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai pelaksanaan program Safari Berkisah, konsistensi dalam pengadaan program Safari Berkisah yang dapat dilaksanakan setiap bulan, menjaga kepercayaan antara YDSF Malang dengan para *stakeholder*, dan melakukan publikasi kegiatan Safari Berkisah di sosial media YDSF Malang. Dengan begitu program Safari Berkisah tidak hanya akan mencapai target dalam menyampaikan edukasi atau dakwah, melainkan juga dapat menjadi penopang YDSF Malang dalam meningkatkan penghimpunan infaq.

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui program Safari Berkisah masih belum dijalankan secara maksimal. Hal tersebut dapat diketahui dari frekuensi kegiatan selama tahun 2022, jumlah sekolah yang dikunjungi, dan

kurangnya komponen-komponen lain yang dibutuhkan dalam mengadakan program tersebut. Namun program tersebut telah memberikan dampak yang positif bagi para stakeholder, seperti adanya peningkatan jumlah penghimpunan infaq di YDSF Malang, sarana dakwah bagi PPMI Malang, sebagai inovasi pembelajaran dan berkisah bagi para guru, serta sebagai motivasi para murid dalam berbagi dan berbuat kebaikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi YDSF Malang dalam melaksanakan program Safari Berkisah kedepan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memasukkan program Safari Berkisah sebagai metode penghimpunan bagi lembaga amil zakat lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada objek penelitian dimana penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap strategi penghimpunan dana infaq melalui program Safari Berkisah di YDSF Malang sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya program Safari Berkisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Islam*, 164-189. <https://jurnal.iaainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/804>
- Aftoni, M. R. (2020). *Strategi Fundraising Dana Infaq Melalui Gerakan Kotak Celengan (Kencleng) di Lazismu Kudus*. Kudus: Istitut Agama Islam Negeri Kudus.
- Arifin, S. (2023, 5 19). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022). *Publication*. Retrieved 2 28, 2023, from Puzkas Baznas: <https://puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>
- Badan Pusat Statistik. (2023, 1 16). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. Retrieved 1 17, 2023, from Sosial dan Kependudukan: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Bakar, A. d. (2011). *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani.
- Buhari, H. (2018). *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Dikuraisyin, B., & Dayanti, E. (2021). Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat dan Wakaf untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur). *ZAWA : Management of Zakat and Waqf Journal*, 10-19. <http://dx.doi.org/10.31958/zawa.v1i1.3591>
- Fajriyah, H. (2021). *Metode Dakwah Melalui Cerita Islami Dalam Membentuk Karakter Anak*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hamka, B. (1982). *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Hamka, B. (1982). *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Hastuti, Q. ' (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 42. <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2282>
- Ilyas, M. (2023). Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih). *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 82. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.26>
- Iwadh, A. A. (2008). *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Kartika, A., & Tarigan, A. A. (2022). Strategi Pengelolaan Dana ZIS Secara Produktif Dalam Mengembangkan Ekonomi pada Baznas Kabupaten Asahan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1302. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1226>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelola Zakat*. Jakarta:

- Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khairina, N. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *Jurnal At-Tawassuth*, 172.
- Kurniawan, N. (2020). *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU di Lazisnu Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin .
- Mafulah, S. (2023, 4 7). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Miwayani, E. (2023, 4 11). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Multifiah. (2011). *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*. Malang: UB Press.
- Murtiyah. (2023, 4 14). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Puspitasari, L. D. (2017). *Analisis Pemikiran Taqi Al-din Al-Nabhani dan Afzalur Rahman Tentang Distribusi Kekayaan*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahim, A. R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 91. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinasyaadah, M. (2023, 4 19). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Rizkiana, D. M. (2023, 4 2). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Saidah, A. (2023, 5 17). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Sari, D. I. (2023, 5 27). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Setiadi, A. (2019). Pengaruh Instrumen Dana Sosial Keislaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Lima Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 12.
- Silmi, M. (2023, 4 8). Safari Berkisah YDSF Malang. (A. P. Sari, Interviewer)
- Siregar, S. (2019). *Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Melalui Platform E-Commerce*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran.
- Sudewo, E. (2012). *Manajemen ZIS*. Jakarta: Erlangga.
- Supena, I. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 19-39. <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2281>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang. (n.d.). Retrieved November 4 November 2022, 2022, from ydsf.peduli.org: <https://ydsfpeduli.org/tentang-kami/>